

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**



Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, Tbk
Periode Laporan : Triwulan IV 2021

	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 Hari		63 Hari		65 Hari		63 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		34.373.535		32.233.291		41.370.989		38.929.353
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	23.532.100	1.782.631	24.012.531	1.479.754	28.653.662	2.130.973	28.282.023	1.749.575
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	11.411.578	570.579	18.429.975	921.499	14.687.859	734.393	21.572.552	1.078.628
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	12.120.522	1.212.052	5.582.556	558.256	13.965.803	1.396.580	6.709.471	670.947
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	55.893.767	28.100.733	48.958.628	24.483.767	59.177.661	30.172.483	52.727.297	26.864.789
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	55.893.767	28.100.733	48.958.628	24.483.767	59.177.661	30.172.483	52.727.297	26.864.789
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	135.483.163	5.605.595	130.477.544	4.782.361	135.483.163	5.605.595	130.477.544	4.782.361
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	1.410.249	1.410.249	888.122	888.122	1.410.249	1.410.249	888.122	888.122
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	15.939.956	3.546.475	17.308.954	3.333.126	15.939.956	3.546.475	17.308.954	3.333.126
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	117.807.625	323.537	112.034.138	314.783	117.807.625	323.537	112.034.138	314.783
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	325.333	325.333	246.330	246.330	325.333	325.333	246.330	246.330
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		35.488.959		30.745.882		37.909.051		33.396.724
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending		-		-		-		-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	24.080.227	13.556.533	25.683.125	14.454.848	24.400.878	13.856.139	25.983.898	14.732.635
10	Arus kas masuk lainnya	2.498.628	1.959.651	1.748.056	1.339.617	2.498.628	1.959.651	1.748.056	1.339.617
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	26.578.855	15.516.183	27.431.181	15.794.465	26.899.507	15.815.790	27.731.954	16.072.252
12	TOTAL HQLA		34.373.535		32.233.291		41.370.989		38.929.353
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		19.972.776		14.951.417		22.093.262		17.324.472
14	LCR (%)		172,10%		215,59%		187,26%		224,71%

Keterangan : Adjusted value¹ dihitung setelah pengenaan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen hQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank BTPN, Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan IV 2021

Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN Triwulan IV 2021 secara individu adalah sebesar 172,10%, turun sebesar 43,49% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 215,59%.

Nilai rata-rata HQLA secara individu sebesar IDR 34,37 triliun, naik sebesar IDR 2,14 triliun atau 6,64% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 32,23 triliun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA Level 1 berupa kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 0,83 triliun, penempatan pada Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 20,01 triliun dan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 13,53 triliun.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara individu sebesar IDR 19,97 triliun, naik sebesar IDR 5,02 triliun atau 33,58% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 14,95 triliun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara individu naik sebesar IDR 4,74 triliun atau 15,43% dari IDR 30,75 triliun menjadi IDR 35,49 triliun, sementara nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara individu turun sebesar IDR 0,28 triliun atau 1,76% dari IDR 15,79 triliun menjadi IDR 15,52 triliun.

Peningkatan proyeksi arus keluar secara individu berasal dari pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 3,62 triliun atau 14,77% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya IDR 24,48 triliun menjadi IDR 28,10 triliun, dan dari arus keluar lainnya (additional requirement) sebesar IDR 0,82 triliun atau 17,21% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 4,78 triliun menjadi IDR 5,60 triliun (weighted amount). Sedangkan proyeksi arus kas keluar secara individu berasal dari nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil naik sebesar IDR 0,30 triliun atau 20,47% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 1,48 triliun menjadi IDR 1,78 triliun (weighted amount).

Peningkatan proyeksi arus kas masuk secara individu berasal dari tagihan pihak lawan (counterparty) turun sebesar IDR 0,90 triliun atau 6,21% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 14,45 triliun menjadi IDR 13,56 triliun (weighted amount), dan dari transaksi derivatif dan tagihan kontraktual lainnya naik sebesar IDR 0,62 triliun atau 46,28% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 1,34 triliun menjadi IDR 1,96 triliun (weighted amount).

Dari sisi konsentrasi pendanaan, nilai rata-rata (unweighted amount) simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil adalah sebesar IDR 23,53 triliun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi sebesar IDR 55,89 triliun.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) yang telah ditetapkan oleh ALCO. EWI terutama digunakan sebagai leading indikator jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam proses komunikasi untuk penetapan aktlasi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang existing, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN Triwulan IV 2021 secara konsolidasi dengan perusahaan anak adalah sebesar 187,26%, turun sebesar 37,45% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 224,71%.

Nilai rata-rata HQLA secara konsolidasi sebesar IDR 41,37 triliun, naik sebesar IDR 2,44 triliun atau 6,27% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 38,93 triliun, dengan komposisi HQLA yang seluruhnya berupa HQLA Level 1.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara konsolidasi sebesar IDR 22,09 triliun, naik sebesar IDR 4,77 triliun atau 27,53% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 17,32 triliun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara konsolidasi naik sebesar IDR 4,51 triliun atau 13,51% dari IDR 33,40 triliun menjadi IDR 37,91 triliun, sementara nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi turun sebesar IDR 0,26 triliun atau 1,60% dari IDR 16,07 triliun menjadi IDR 15,82 triliun.

Peningkatan proyeksi arus keluar secara konsolidasi berasal dari pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 3,31 triliun atau 12,31% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 26,86 triliun menjadi IDR 30,17 triliun serta dari arus keluar lainnya (additional requirement) sebesar IDR 0,82 triliun atau 17,21% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 4,78 triliun menjadi IDR 5,61 triliun (weighted amount) yang berasal dari Bank secara individu karena perusahaan anak merupakan bank syariah non devisa yang tidak memiliki transaksi derivatif dan transaksi dalam mata uang valuta asing. Sedangkan proyeksi arus kas keluar secara konsolidasi berasal dari nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil naik sebesar IDR 0,38 triliun atau 21,80% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 1,75 triliun menjadi IDR 2,13 triliun (weighted amount).

Penurunan proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi berasal dari penurunan tagihan pihak lawan (counterparty) sebesar IDR 0,87 triliun atau 5,95% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 14,73 triliun menjadi IDR 13,86 triliun (weighted amount), serta dari kenaikan transaksi derivatif dan tagihan kontraktual lainnya sebesar IDR 0,62 triliun atau 46,28% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 1,34 triliun menjadi IDR 1,96 triliun (weighted amount).

Dewan Komisaris dan direksi di Bank dan perusahaan anak memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan perusahaan anak telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan perusahaan anak juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai.

Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) secara harian. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.